

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kota Tasikmalaya memiliki jumlah penduduk yang tinggi dan terus mengalami pertambahan setiap tahunnya. Memiliki jumlah penduduk sebanyak 733.467 jiwa pada tahun 2022, jumlah penduduk Kota Tasikmalaya tercatat terus mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu 734.920 jiwa pada tahun 2021 dan 716.160 jiwa pada tahun 2020 (BPS Kota Tasikmalaya, 2023).

Peningkatan jumlah penduduk juga terjadi di salah satu kecamatan di Kota Tasikmalaya, yaitu Kecamatan Bungursari. Jumlah penduduk di Kecamatan Bungursari tercatat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2022 dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 adalah 47.327 jiwa dan terus mengalami pertumbuhan hingga pada tahun 2022 tercatat terdapat 62.957 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 3.449/km<sup>2</sup>. Kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kelurahan Sukajaya dengan 6.755 jiwa penduduk dan kelurahan dengan jumlah penduduk paling banyak adalah Kelurahan Bantarsari dengan 12.222 jiwa (BPS, 2022).

Jumlah penduduk yang semakin bertambah berpengaruh pada peningkatan kebutuhan terhadap lahan sehingga perubahan penggunaan lahan dapat terjadi dengan cepat. Pertumbuhan penduduk menciptakan kebutuhan akan luasnya lahan untuk memenuhi berbagai kebutuhan (Faizal et al., 2024). Penggunaan lahan yang dilakukan oleh penduduk ini memicu terjadinya peningkatan lahan terbangun. Permintaan akan tempat tinggal, fasilitas umum, dan infrastruktur lainnya akan meningkat sehingga mendorong alih fungsi lahan terbuka menjadi lahan terbangun untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penduduk yang semakin bertambah berakibat pada pembangunan yang masif untuk membangun pemukiman ataupun berbagai fasilitas pelayanan (Rosyadi & Azahra, 2020).

Luas lahan di suatu wilayah tetap konstan dari waktu ke waktu sehingga ketika ada kebutuhan terhadap lahan maka yang terjadi adalah perubahan lahan yang mengakibatkan terjadinya peningkatan lahan terbangun. Kebutuhan lahan semakin meningkat, tetapi ketersediaan lahan terbatas sehingga menyebabkan alih fungsi lahan (Nuraeni et al., 2017). Kecamatan Bungursari merupakan bagian dari Kota Tasikmalaya sehingga perubahan lahan dapat terjadi dengan cepat. Perubahan tutupan lahan paling cepat terlihat di area sekitar perkotaan (Rakuasa et al., 2022).

Seiring dengan meningkatnya lahan terbangun di suatu wilayah, lahan terbuka akan mengalami penurunan. Semakin tinggi pertumbuhan luas lahan terbangun, maka semakin menyusut luas lahan tidak terbangun yang tersedia (Sasongko et al., 2017). Hal ini terjadi karena lahan terbangun, mulai dari pemukiman, infrastruktur sampai berbagai fasilitas didirikan pada lahan yang awalnya merupakan lahan terbuka/lahan tidak terbangun.

Perubahan lahan yang terjadi pada suatu wilayah dapat dideteksi dengan teknologi penginderaan jauh dan sistem informasi geografis. Kondisi penutupan atau penggunaan lahan dapat direkam oleh penginderaan jauh secara mutakhir sehingga diperoleh data kondisi dan perubahan penggunaan lahan yang terjadi di wilayah tertentu (Widyatmanti et al., 2021). Penginderaan jauh diakui sebagai alat yang efektif untuk memperoleh informasi tentang permukaan bumi dari jarak tertentu karena dapat mengefisiensikan waktu dan biaya.

Pembangunan yang menyebabkan bertambahnya lahan terbangun tidak hanya menimbulkan dampak positif, tetapi terdapat pula dampak negatif yang muncul. Dampak negatif yang dapat timbul akibat lahan terbangun yang terus meningkat yaitu, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, penurunan kualitas tempat tinggal, hingga ketidaksesuaian lahan dengan tata ruang wilayah (Rosyadi & Azahra, 2020). Penelitian ini penting dilakukan untuk menunjukkan terjadinya perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya sehingga diharapkan dapat mengurangi berbagai dampak negatif yang dapat muncul di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun dengan mengambil judul “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Terbuka menjadi Lahan Terbangun Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kondisi perubahan penggunaan lahan terbuka menjadi lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?

### **1.3. Definisi Operasional**

- 1) Penggunaan lahan

Penggunaan lahan merupakan kegiatan pemanfaatan lahan oleh manusia baik secara material maupun spiritual (Mansyur, 2021). *Food an Agriculture Organization (FAO)* menyebutkan bahwa penggunaan lahan adalah upaya modifikasi lahan oleh manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun. Penggunaan lahan juga dapat didefinisikan sebagai bentuk campur tangan manusia terhadap lahan sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

- 2) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah suatu perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah atau negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk (Azulaidin, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

### 3) Faktor Perubahan Lahan

Pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan pembangunan yang terus menerus akan menyebabkan perubahan penggunaan lahan. (Cullingworth & Caves, 1997) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perubahan lahan, yaitu adanya konsentrasi penduduk dengan segala aktivitasnya, aksesibilitas terhadap pusat kegiatan dan pusat kota, jaringan jalan dan sarana transportasi, dan orbitasi.

### 4) Pengindraan Jauh

Lillesand and Keifer menyebutkan bahwa pengindraan jauh adalah ilmu atau teknik dan seni untuk mendapatkan informasi tentang objek, wilayah atau gejala dengan cara menganalisis data yang diperoleh dengan suatu alat, tanpa hubungan langsung dengan objek wilayah atau gejala yang dikaji. Keadaan suatu wilayah dapat tergambarkan melalui alat pengindraan atau sensor yang umumnya dipasang pada wahana, seperti balon udara, pesawat udara, satelit, dan wahana lainnya (Insyani R.S., 2020).

### 5) Sistem Informasi Geografis

SIG merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data geografis, dan sumber daya manusia yang berkolaborasi secara efisien untuk melakukan berbagai proses, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, perbaikan, pembaruan, pengelolaan, manipulasi, integrasi, analisis, hingga visualisasi data dalam bentuk informasi berbasis geografis (Ahmat Adil, 2017). SIG akan menghasilkan analisis informasi spasial, visualisasi, dan data dalam bentuk peta.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kondisi perubahan penggunaan lahan terbuka menjadi lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

- 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- 1) Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah ilmu di bidang geografi khususnya mengenai pemanfaatan teknologi penginderaan jauh dan sistem informasi geografis dalam mengkaji fenomena pada suatu wilayah.
  - b. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun sebagai informasi dalam pemantauan dan evaluasi di wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- 2) Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Masyarakat  
Menambah pengetahuan mengenai perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya sehingga memberikan wawasan dan pertimbangan baru dalam melakukan pembangunan lahan.
  - b. Bagi Pemerintah  
Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menentukan atau membuat kebijakan mengenai pembangunan lahan.
  - c. Bagi Peneliti  
Diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam analisis keruangan dengan teknologi penginderaan jauh dan sistem informasi geografis terkhusus mengenai perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun.